

PERAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA PADA ANAK TENTANG PENDIDIKAN SEKS

Oleh :

RISTA LUMENTAH

Elfie Mingkid

Stefie H. Harilama

Email : rlumentah7@gmail.com

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Pada Anak Tentang Pendidikan Seks. Penelitian ini menggunakan pendekatan Study Kepustakaan, dengan menggunakan Teknik penumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Dari hasil penelitian pemahaman orang tua terhadap pendidikan seks meliputi seks merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan kepada anak-anak. Anak-anak dan remaja rentan terhadap informasi yang salah mengenai seks. Jika tidak mendapat pendidikan seks yang sepatutnya mereka akan salah dalam pergaulan, seks bebas, dan hamil di luar nikah.

Kata Kunci : Komunikasi Antar Pribadi, Orang Tua, Anak, Pendidikan Seks

*THE ROLE OF COMMUNICATION BETWEEN PERSONAL PARENTS IN
CHILDREN ABOUT SEX EDUCATION*

By:

RISTA LUMENTAH

Dra. Elfie Mingkid

Stefie H. Harilama

Email : rlumentah7@gmail.com

SUMMARY

This study aims to determine the role of interpersonal communication between parents in children about sex education. This research uses the Study of Literature approach, using data collection techniques by conducting a study of reviewers of books, literature, notes, and reports that have to do with the problem being solved.

From the results of research parents' understanding of sex education including sex is a knowing thing to talk about to children. Children and adolescents are vulnerable to misinformation about sex. If they do not get proper sex education they will be wrong in relationships, free sex, and getting pregnant out of wedlock.

Keywords : Interpersonal Communication, Parents, Children, Sex Education

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu aktivitas penyampaian informasi, baik itu pesan, ide, dan gagasan, dari satu pihak ke pihak lainnya. Komunikasi dilakukan baik secara verbal maupun non verbal sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang dapat dimengerti dan diterima oleh orang lain.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Termasuk tentang Pendidikan Seks, Pendidikan Seks merupakan cara pengajaran atau pendidikan yang dapat mendorong anak untuk mengatasi masalah yang bersumber pada dorongan seksual.

Masalah tentang Pendidikan Seks yang diberikan sepatutnya berkaitan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat,

Data Badan Pusat Statistik menyebut satu dari empat anak perempuan di Indonesia telah menikah pada umur kurang dari 18 tahun pada 2008 hingga 2015. Berdasarkan data penelitian Pusat Kajian Gender dan Seksualitas Universitas Indonesia tahun 2015, terungkap angka perkawinan dini di Indonesia peringkat kedua teratas di kawasan Asia Tenggara. Sekitar 2 juta dari 7,3 perempuan Indonesia berusia di bawah 15 tahun sudah menikah dan putus sekolah. Jumlah itu diperkirakan naik menjadi 3 juta orang pada 2030.

Peningkatan masalah-masalah seperti kehamilan, pemerkosaan, pelecehan seksual, penyakit-penyakit

seksual yang menular dan masalah seks pranikah pada anak banyak menjadi sorotan yang dikarenakan makin hari makin meningkat salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya pengetahuan anak mengenai seks itu sendiri.

Kurangnya informasi tentang seks dari orang tua karena masih dipandang sebagai sesuatu yang tabu untuk dibicarakan dapat disikapi dengan adanya Pendidikan Seks yang tujuannya adalah agar anak memahami tentang seks seperti bentuk pengenalan tubuh saat memasuki masa puber, serta memberikan arahan dan pengawasan dari orang tua, karena pada umumnya hanya sedikit anak yang mendapatkan informasi seksual dari orang tuanya dan akhirnya anak mencari tahu hal-hal seperti itu melalui internet tanpa pengawasan atau bimbingan dari orang tua sehingga anak-anak kurang

mendapatkan perhatian/bantuan. lalu biasanya orang tua dan anak hanya membicarakan hal-hal pada umumnya saja seperti: apa yang dilakukan sang anak pada hari ini, bagaimana keadaan di lingkungan sekolahnya, teman-temannya, guru-gurunya dan juga hanya membicarakan apakah di sekolah diberikan tugas (PR) Pekerjaan Rumah atau tidak, terpenting orang tua selalu mengarahkan anak harus selalu belajar dengan rajin,

Dari gambaran masalah-masalah tersebut bahwa peran komunikasi orang tua tentang pendidikan seks pada anak masih tabu di bicarakan, maka orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan, terutama pendidikan seks pada anak. Oleh sebab itu bimbingan, pengawasan dan keteladanan orang tua sangatlah berarti bagi perkembangan anak, demikian pentingnya peran

komunikasi orang tua dalam Pendidikan Seks anak, maka peneliti tertarik bagaimana Peran komunikasi orang tua dalam menanamkan Pendidikan Seks pada anak. Dalam hal ini penulis mengambil judul penelitian “ Peran Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Pada Anak Tentang Pendidikan Seks”.

Rumusan Masalah

Pada penjelasan yang telah diuraikan dalam Latar belakang maka

1. Manfaat Teoritis :

Dapat dijadikan sebagai acuan/referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan masalah komunikasi dan informasi khususnya bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada orang tua agar mengetahui pentingnya komunikasi

dapat di rumuskan masalahnya pada penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Pada Anak Tentang Pendidikan Seks ?”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Komunikasi Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak.

orang tua dan anak dalam Pendidikan Seks.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau *communication* berasal dari Bahasa Latin *Communis* yang berarti ‘sama’. *Communico, communication* atau *communicare* yang berarti membuat sama (*make to common*). Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan

antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Oleh sebab itu, komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya (*communication depends on our ability to understand one another*).

Komunikasi Antar Pribadi

Menurut R. Wayne Pace “komunikasi dilakukan lebih dari dua orang sebagaimana dikatakannya, tidak disebutkan secara pasti. Jika ditinjau dari sifatnya, komunikasi antar pribadi suatu peranan. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah

bisa dibagi menjadi dua, yaitu (1) komunikasi Diadik (*Dyadic communication*), dan (2) komunikasi Kelompok kecil (*Small group communicatin*).

Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Soerjino Soekanto (2002:243) merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan maupun bawahan akan mempunyai peran yang sama.

Peran Orang Tua

Orang tua selalu menginginkan remajanya agar tumbuh menjadi seorang individu yang matang secara sosial. Dalam sebuah keluarga idealnya ada dua individu yang berperan yaitu pertama, peran seorang ibu yang masih

bertanggung jawab terhadap perkembangan anak-anaknya. Kedua, peran seorang ayah yang bertanggung jawab memberikan bimbingan nilai-nilai moral sesuai ajaran agama, mendisiplinkan, mengendalikan, turut dalam mengasuh anak-anaknya dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Santrock, 2007).

Peran Ayah

Anak merupakan bagian dari keluarga, oleh karenanya secara alami peran ayah terhadap anak tak bisa dilimpahkan begitu saja kepada ibu. Sikap ayah akan berpengaruh terhadap pribadi anak. Kehadiran ayah di depan anak mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap sikap dan watak seorang anak. Seorang ahli psikoanalisis yang berpendapat bahwa ayah merupakan tokoh identifikasi bagi anak, sedangkan anak menjadikan pribadi ayah sebagai tolak ukur atau perbandingan

bagi perilakunya sendiri. Tentu saja dengan tiadanya seorang ayah di sisi anak akan mengurangi kesempatan anak untuk memperoleh berbagai pengalaman yang mempengaruhi masa depannya (marijan, 2012:16).

Peran Ibu

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya, sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa (marijan, 2012:20).

Pengertian Anak

Merujuk dari kamus besar Bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.

Menurut R.A kosnan dalam

bukunya mengatakan, anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan pelajaran hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitar.

Pendidikan Seks

Pendidikan seks merupakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengurangi potensi resiko akibat perilaku seksual yang negative, memberikan bekal pembelajaran tentang keterampilan hidup dalam mengurangi tingginya tingkat anak putus sekolah (*drop out*) dan kehamilan yang tidak diinginkan (*unwanted pregnancies*), Mosher (2005:2).

Teori Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Menurut (Suranto Aw, 2011:19) Komunikasi antar pribadi / *interpersonal* merupakan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu.

Tujuan komunikasi interpersonal ada macam-macam, yaitu:

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan komunikasi antar pribadi adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya, pada prinsipnya komunikasi antar pribadi hanya di maksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin dan cuek.

- b. Menemukan diri sendiri

Artinya, seseorang melakukan komunikasi antar pribadi karena ingin

mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Komunikasi antar pribadi memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk berbicara tentang apa yang disukai dan apa yang dibenci, dengan saling membicarakan keadaan diri, minat dan harapan maka, seseorang memperoleh informasi berharga untuk mengenai jati diri atau dengan kata lain menemukan diri sendiri.

c. Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi antar pribadi diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan actual, jadi komunikasi merupakan "jendela dunia", karena dengan berkomunikasi dapat mengetahui berbagai kejadian di dunia luar.

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Oleh karena itulah setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi antar pribadi yang diabdikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi antar pribadi ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikasi telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi, sebab pada dasarnya,

komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberi makna pada situasi kehidupan manusia, termasuk memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.

f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Seseorang melakukan komunikasi antar pribadi sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Di samping itu juga dapat mendatangkan kesenangan, karena komunikasi antar pribadi dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan suasana rileks, ringan dan menghibur dari semua keseriusan berbagai kegiatan sehari-hari

g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi antar pribadi dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*miss communication*) dan salah interpretasi (*miss interpretation*) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan karena dengan komunikasi antar pribadi dapat dilakukan pendekatan secara langsung menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.

h. Memberikan bantuan (Konseling)

Kehidupan sehari-hari dikalangan masyarakat pun juga dapat dengan mudah diperoleh contoh menunjukkan fakta bahwa komunikasi antar pribadi dapat dipakai sebagai pemberian bantuan (konseling) bagi orang lain yang memerlukan. Tanpa disadari setiap orang ternyata sering bertindak sebagai konselor maupun konseli dalam interaksi komunikasi antar pribadi sehari-hari

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Dimana peneliti akan menggambarkan bagaimana Peran Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Pada Anak Tentang Pendidikan Seks.

Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana mengungkapkan perhatian orang tua pada anak, menemukan jati diri anak, anak menemukan dunia luar, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang tua dan anak, anak mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu, menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi, serta memberi bantuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research* (Study Pustaka).

1. Library Research (Study Kepustakaan), Yaitu dengan mengumpulkan data, mencari dan menganalisis teori yang termuat dalam buku-buku yang relevan dengan pembahasan penelitian ini (Nazir:1988).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Diketahui bahwa dalam sebuah keluarga komunikasi antara orang tua dan anak itu sangat penting apalagi pembahasan komunikasi tentang pendidikan seks pada anak, akan tetapi tidak semua orang tua terbuka membahas tentang masalah pendidikan seks pada anak mereka.

Padahal seperti yang bisa kita lihat pendidikan seks merupakan tujuan untuk menerangkan segala hal atau memberikan segala pengetahuan tentang pendidikan seks dan seksualitas dalam bentuk wajar (Senja Atreya. 2020:1-2). Tetapi banyak yang salah paham jika pendidikan seks hanya mengajarkan cara untuk melakukan hubungan seksual saja.

Padahal pendidikan seks memberikan pemahaman yang lebih luas lagi dan disesuaikan dengan tingkat usia anak. Tidak hanya itu anak juga jadi memahami mengenai fungsi-fungsi alat seksual. Kendala yang umum terjadi adalah kurangnya pengetahuan orang tua itu sendiri tentang pendidikan seks. Sehingga informasi yang orang tua berikan kepada anak juga terbatas. Sehingga itulah yang membuat perbincangan orang tua dan anak tentang pendidikan

seks sangat tabu untuk di bicarakan, orang tua yang kurang paham apa itu sebenarnya pendidikan seks dan anak yang merasa perbincangan itu dianggap sangat tabu, malu dan takut untuk bertanya kepada orang tua mereka. Itulah kurangnya peran komunikasi antar pribadi orang tua dan anak. Namun ada juga orang tua yang berpendapat pendidikan seks itu merupakan suatu hal yang sangat penting perannya bagi anak sehingga peran orang tua perlu membahas masalah pendidikan seks dengan anak tetapi hanya sedikit orang tua yang mengerti apa itu pendidikan seks.

Selama ini jika membicarakan mengenai seks, maka yang terbesit dalam pemikiran sebagian orang tua dan anak adalah bagaimana cara berhubungan seks, padahal, seks itu sendiri artinya adalah jenis kelamin yang membedakan laki-laki dan

perempuan secara biologis. Dengan pendidikan seks orang tua dapat memberi tahu pada anak bahwa seks adalah sesuatu yang alamiah dan wajar terjadi pada semua orang, selain itu anak juga dapat diberitahu mengenai berbagai perilaku seksual beresiko sehingga mereka dapat menghindarinya. Selain itu pendidikan seks memberikan pengetahuan pada anak, karena anak dapat mengetahui akibat dari melakukan seks bebas di luar nikah yang dapat menimbulkan penyakit HIV/AIDS dan penyakit lainnya seperti: herpes genital, Sifilis, Kencing nanah, Klamidia, Kutil di kelamin, Hepatitis B, kanker prostat dan Kanker Serviks bagi pelakunya.

Karena anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tidak berpikir panjang untuk melakukan hal-hal baru, hal-hal baru yang ingin dicoba yakni hubungan seks pranikah dengan lawan

jenis ini banyak anak remaja perempuan yang hamil di luar nikah. Disitulah orang tua dianggap gagal dalam mendidik anak karena anaknya melanggar norma masyarakat termasuk hamil di luar nikah. Apalagi saat ini kita tinggal di Indonesia, dimana sebagian besar masyarakatnya masih menjaga norma-norma yang berlaku di Indonesia (Senja Atreya : 2020:145).

Memberikan pendidikan seks pada anak seharusnya sejak dini bukan berarti mengajarkan untuk melakukan seks atau berhubungan seks. Pendidikan seks adalah pengetahuan tentang bagaimana mengenali fungsi tubuh dan jenis kelamin. Dan karena pembahasan mengenai ini masih dianggap hal yang tabu, akhirnya banyak yang belum sadar tentang batasan-batasan dan norma privasi di tubuh anak atau anak yang harus dijaga

agar terhindar dari resiko pelecehan seksual, pergaulan bebas, penyakit-penyakit yang akan menimpa anak dan hamil di luar nikah. Pendidikan seks juga membantu anak untuk memahami tentang perubahan di masa pubertas, fungsi seks, dan segala konsekuensinya. Pengetahuan tentang pendidikan seks sangat penting supaya anak tidak terjerumus ke perilaku seksual yang bisa membahayakan diri.

Dalam pendidikan seks ada bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh sembarangan orang yaitu: Mulut, wajah, dada/payudara, bokong, dan kemaluan. Karena ini adalah bagian-bagian pribadi yang benar-benar harus di jaga tidak boleh dilihat dan tidak boleh di sentuh (Atreya Senja: 2020:53).

5. PENUTUP

KESIMPULAN

1. Dalam sebuah keluarga komunikasi

antara orang tua dan anak merupakan sesuatu hal yang harus dan wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dari komunikasi itulah terjalin sebuah hubungan yang lebih dekat lagi antara orang tua dan anak.

2. Dengan berkomunikasi antara orang tua dan anak, anak membutuhkan kasih sayang dan dukungan dari orang tua yang nantinya menunjukkan bahwa orang tua sayang dan peduli kepada anak. Inilah yang membantu anak dalam pembentukan identitas diri dan menemukan diri sendiri yang positif karena anak merasa dirinya pantas untuk dicintai dan disayang oleh orang tuanya

5.2 SARAN

1. Kepada orang tua agar mengubah cara pandang bahwa pendidikan seks sangat penting untuk diberikan kepada anak dan bukan hal yang tabu untuk di bicarakan.

2. Kepada anak-anak jangan terlalu sering menghabiskan waktu di luar rumah dan terlalu lama menggunakan Handphone mencari informasi tentang pendidikan seks

tanpa bimbingan dan sepengetahuan orang tua dan anak-anak jangan malu dan takut untuk bertanya tentang pendidikan seks pada orang tua.

3. DAFTAR PUSTAKA

Atikson,dkk. 1996. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga

Arifin, H. M. 1997. *Bimbingan konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka

Chomaria Nurul. 2012. *Pendidikan Seks Untuk Anak*. Solo: Aqwam

Devito. J. A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional book

Effendi, O. U. 2003. *Ilmu Dan Teori Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti

Hidayat Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graham Ilmu

Kartini, Kartono dan Dali Gulo. 2003. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya

Kartono, Kartini. 1998. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: ALUMNI

Kusdwiratri Setiono. 2011. *Psikologi Keluarga*, Bandung: P.T. Alumni

Marijan. 2012. *Metode Pendidik Anak: Membangun Karakter Anak Yang Berbudi Mulia, Cerdas, dan Berprestasi*. Yogyakarta: Sabda Media.

Moh. Shochib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP

Mosher, W. D. *et al.* 2005. *Sexual*

- Behavior and Selected Health Measures: Men and Women, 15-44 Years of Age.* United States Advance Data
- Mulyana, Deddy. M. 2003. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian.* Jakarta
- Nazir, Mochammad. 2013. *Metode Penelitian.* Bogor : Ghalia Indonesia
- Ngalimun. 2016. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis.* Yogyakarta: PUSTAKA BARU PERS
- Nina, Surtiretna. 2001. *Bimbingan Seks bagi Remaja.* Bandung: Remaja Rosda Karya
- Patton, M. Q. 2006. *Perilaku dan Pengembangan Organisasi.* Malang: Agritek Yayasan Pembangunan Nasional Malang
- R. A. Koesnan. 2005. *Susunan Pidana Dalam Negara Sosialisasi Indonesia.* Bandung: Sumur
- Rakhmat, Jalaluddin. 2017. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Robbins, Stephen P. 2001. *Organizational Behavior, 9th ed ,Upper Saddle River,New Jersey,* 07458,Ratience Hall inc
- Senja, Atreya. 2020. *The Important Of Sex Education For Kids,* Yogyakarta: Penerbit Brilliant
- Sarwono, SW. 2011. *Teori-Teori Psikologi Sosial.* Jakarta: Rajawali Pers
- Santrock, J. W. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Kencana
- Soekanto, s. 1986. *Sosiologi Surat Pengantar.* jakarta: Rajawali Pers
- Sudarsono. 1989. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja.* Jakarta: Rineka

- Cipta
- Suranto Aw.2011.**Komunikasi Interpersonal**. Jogyakarta: Graha Ilmu
- Toenlio Anselmus. 2016. **Sosiologi Pendidikan**. Bandung: PT. Refika Aditama
- Zed Mestika. 2014. **Metode Penelitian Kepustakaan**. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sumber lain:
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Amina Erni. 2017. Komunikasi
- Risnawati. 2016. Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pendidikan Seks Remaja (Studi Kasus Di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa). *Jurnal Ilmu Komunikasi*
- Seli Noeratih. 2016. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Interpersonal Keluarga Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Magister Komunikasi Universitas Bengkulu*
- Anissa Latifatus Sifa. 2019. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Salatiga). *Jurnal Sarjana Pendidikan*
- Okke Widiastuti. 2018. Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Pengendalian Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi Deskriptif di Desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat*). *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*
- Widayati Lestari. 2015. Peran orang Tua Dalam Pendidikan Seks Pada Remaja. *Jurnal Magister Psikologi*

